

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian berlangsung, peneliti melakukan beberapa tahap persiapan sebagai berikut:

a. Persiapan penelitian

Studi pendahuluan dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara tidak struktur terhadap pelaku judi togel selaku pembeli nomor togel dan bandar togel selaku penjual nomor togel. Wawancara tidak struktur juga dilakukan kepada pihak kepolisian sebagai narasumber awal penulis melakukan penelitian dan sekretaris camat lima puluh sebagai narasumber penelitian, selanjutnya yaitu dengan menggunakan data yang tidak tertulis dalam bentuk *field note*. *Field note* digunakan untuk melihat dan memaknai perilaku *key informen*.

b. Penyusunan pedoman wawancara

Sebelum melakukan wawancara, penulis membuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara dibuat berdasarkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, tinjauan pustaka serta hasil studi pendahuluan. Pedoman wawancara yang disusun adalah wawancara semi tidak struktur. Bentuk wawancara ini memungkinkan penulis

untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kasus yang dialami oleh masing-masing subjek, namun masi berpegang pada tema penelitian.

Wawancara dimulai dengan pertanyaan umum, seperti menanyakan identitas, usia, dan pendidikan terakhir. Pertanyaan ini dilakukan dengan cara membangun rasa nyaman ketika diwawancara dan kedekatan antara subjek dan penulis. Wawancara ini dilakukan berkali-kali. Untuk membantu proses pengambilan data penulis mempersiapkan dokumentasi pada saat berlangsungnya wawancara.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian diawali dengan memilih subjek yang tepat. Pemilihan subjek diawali dengan penelitian langsung turun kelapangan dengan sebelumnya mendapatkan informasi dari sebuah media cetak dan Kepolisian setempat bahwasannya terdapat peraktek perjudian toto gelap (togel).

Dari hasil wawancara penelitian dengan 5 subjek, diperoleh beberapa jawaban yang mengarah pada tema dari pertanyaan penelitian ini. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut ada 5 proses analisa yang akan dilakukan, antar lain:

- 1) Faktor ekonomi
- 2) Faktor pendidikan
- 3) Faktor lingkungan
- 4) Faktor pengawasan hukum
- 5) Faktor Agama

Adapun waktu dan tempat yang sepakati dalam pelaksanaan wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 : Jadwal Wawancara dengan Responden

	Inisial	Tangga wawancara	Tempat wawancara
keyinformen	TB	31-05-2016	Dekat rumah
	TR	02-06-2016	Dekat rumah
	AP	30-06-2016	Dekat rumah
	RN	30-06-2016	Dekat rumah
	MA (Bandar)	15-06-2016	Depan rumah
informen	Sekcam	03-06-2016	Kantor camat
	Penyidik Reskrim	20-06-2016	Polsek lima puluh

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berfokus pada, apa saja faktor penyebab seseorang diwilayah Hukum Polsek Lima Puluh Kota Pekanbaru melakukan perjudian jenis toto gelap (togel), dari informasi yang penulis dapat oleh penyidik Reskrip Polsek Lima Puluh Kota Pekanbaru, bahwasannya di wilayah Kecamatan Lima Puluh banyak terjadi peraktek perjudian jenis toto gelap (togel) di daerah Jl. Tanjung Batu (di pinggiran sungai plita pantai) dan di sepanjang Jl. Tanjung Datuk (arah kepelabuhan sungai duku) yang menjadi fokus utama penelitian penulis.

Kebanyakan pemain judi jenis toto gelap (togel) ini terpaksa karena tidak mempunyai keahlian atau keterampilan dan juga rata-rata hamper semua dari mereka tidak tamat dari SMA hanya sebatas SD, karena faktor ekonomi yang membuat

mereka putus sekolah dan berkerja sebagai buruh angkut. Pada mulanya mereka tidak mau bercerita kepada penulis karena merasa takut, akan tetapi setelah lama berbicara pada mereka barula ada keterbukaan antara penulis dengan subjek.

Mereka bekerja sebagai buruh angkut bukan karena mereka senang dengan pekerjaannya tetapi itu semua dikarenakan tidak adanya keahlian dan sulitnya perekonomian yang melanda mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup dari hasil upah buruh angkut yang tidak seberapa, sehingga mereka menggunakan kesempatan bermain judi jenis toto gelap (togel) untuk menambah uang masuk mereka dan mengisi hari kosong saat tidak ada angkutan masuk pada saat itu.

Adapun hasil penelitian ini fokus pada faktor-faktor penyebab mereka melakukan peraktek perjudian jenis toto gelap (togel) berdasarkan ekonomi, pendidikan, lingkungan, pengawasan hukum dan pendidikan agama.

Sewaktu penelitian sedikit banyak kendala dalam hal meminta keterangan dan wawancara yang penulis lakukan sehingga pihak yang menjadi informen dan key informen bersedia membuka diri dalam memberikan keterangan yang mana dengan menggunakan pendekatan yang bersifat mitra atau teman, alasan demi alasan pelaku mau menerima penelitian namun beberapa informen memberikan syarat bahwa pertanyaan yang akan dilontarkan tidak semua bisa dijawab apalagi yang bersifat terlalu pribadi. Demi kenyamanan informen dan key informen penulis hanya bisa menyanggupi dan memberikan pertanyaan sesuai dengan kasus yang terjadi.

1. TB (Pemain judi togel I, usia 29 tahun)

TB merupakan pemain judi jenis toto gelap (togel) di wilayah hukum polsek lima puluh, yang berkerja sebagai buruh angkut di Jalan Tanjung Batu di pinggiran sungai pelita pantai, TB di upah 50 ribu dalam sekali mengangkut barang. dengan pendidikan yang hanya tamatan SD tersebut TB memilih bekerja sebagai buruh angkut dan mencari uang tambahan dengan bermain judi, TB memiliki dua orang anak dan satu istri yang tidak berkerja.

Keterangan Pelaku:

- *"yang pastinya karena uang, meliat teman yang pernah menang dapat uang banyak jadi ikut ikut main togel jugak"*
- *"uang menang dipakek untuk belanja dek, kalau ngarap uang upah ngangkut aja gak cukup tuk makan dan belik rokok do"*
- *"kalau nomor tu keluar pastinya berpengaruh tuk uang tambahan dek, kalau gak keluar iklasin aja"*

2. TR (Pemain judi togel II, usia 25 tahun)

TR merupakan pemain judi jenis toto gelap (togel) di wilayah hukum polsek lima puluh, yang bekerja sebagai buruh angkut di sekitaran jalan tanjung batu, TR merupakan ayah dari satu orang anak kelas 2 SD dan memiliki satu istri yang sering berjualan di pasar lima puluh. Pendidikan terakhir TR adalah tamatan SD, TR berhenti sekolah saat duduk di bangku kelas 2 SMP.

Keterangan Pelaku:

- *“uang menangnya untuk bayar utang di kedai, sama belik keperluan saya dek”*
- *“tau dek, soalnya dulu pas pertama kali menang abang beliin beras uangnya, kakak nanyak dapat uang dri mana, abang bilang menang togel”*
- *“saya tau, tapi yang sering tertangkaptu bandarnya, pemain kan cuman sekedar main aja, pasang nomor terus pulang, paling bandarnya yang sukak di kejar-kejar polisi”*

3. AP (Pemain judi togel, usia 50 tahun)

AP merupakan pemain judi jenis toto gelap (togel), AP memiliki 3 orang anak yang masih bersekolah, penghasilan AP tidak menentu dikarenakan pekerjaan menjadi buruh tukang yang tidak menentu, pendidikan terakhir AP adalah tamatan SD.

Keterangan Pelaku:

- *“Saya main judi kerna teman-teman saya juga main judi makanya saya ikut-ikutan nek”*
- *“Saya tau judi itu Dosa, semua orang pasti punya dosa kan, tapi mau gimana lagi nak namanya jugak butuh uang”*

4. RN (Pemain judi togel, usia 24 tahun)

RN merupakan pemain judi jenis toto gelap (togel), iya berkerja sebagai pedagang, untuk menambah uang tambahan, RN selalu memasang nomor togel untung mengarapkan untung, RN tidak tamat SD karena faktor ekonomi keluarga yang lemah.

Keterangan Pelaku :

- *“iya, saya tau kalau judi yang saya lakukan itu Dosa, tapi mau bagaimana, sayakan hanya bermain saja, tidak mencuri atau merampok”*
- *“saya tidak tamat SD dek, jaman sekarang mana ada orang mau nerima orang kerja yang gak tamatan SMA, saya aja SD gak tamat”*

5. MA (Bandar togel, usia 28 tahun)

MA merupakan Bandar togel di wilayah hukum polsek lima puluh yang sering kali menjual nomor ke setiap kedai, MA mencari penghasilan hanya dri menjadi Bandar togel, MA juga menjual nomor togel diluar wilayah hukum polsek lima puluh karena dia bebas menjual kepada siapa saja yang mau membeli nomor kepada dia.

Keterangan pelaku:

- *“banyak dek, rata-rata yang main togel ni orang yang gak mampu, yang sekolahnya gak selesai terus jadi pengangguran, mana ada orang kaya mau main togel kan”*
- *“caranya harus ada orang dalam yang kita pegang, kalau jual nomor dengan cara murni aja gak bakal bisa, kita jugak harus ngasi makan penegak Hukum biar kita gak kena Hukum”*

Berikut hasil wawancara Informen degan pihak kepolisian polsek lima puluh Kota Pekanbaru yaitu penyidik yang menangi kasus perjudian toto gelap (togel) diwilayah hukum polsek lima puluh dan sekretaris camat lima puluh selaku tokoh masyarakat di wilayah hukum polsek lima puluh:

Keterangan Penyidik : Bpk. Aiptu. Masi

“sudah dek, dengan selalu mengadakan sosialisasi ke masyarakat dan mengimbau kepada masyarakat agar selalu menjauhi perjudian, kebanyakan perjudian itu terjadi yaa.. kerna faktor ekonomi mereka yang lemah membuat mereka mencari uang tambahan dengan bermain judi kerna gampang buat mereka mengakses judi tersebut, dan kebanyakan orang yang berjudi itu adalah orang yang lemah ekonominya makanya mereka main judi”

Setelah melakukan wawancara kepada pihak kepolisian polsek lima puluh kota pekanbaru, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada sekretaris camat lima puluh kota pekanbaru:

Keterangan Sekcam: Bpk. Indra Maulana M, S.STP, M.Si

“Kalau dikecamatan kami sendiri belum pernah mendapatkan seperti rekapan tingkatan kriminalitas, tetapi secara menyeluruh kami mengkoordinasi dengan polsek setempat selalu mengadakan sosialisasi kepada masyarakat, itu minimal 3 sampai 4 bulan sekali. Masalah Kamtipnas. Nah.. jadi rekapan itu ada sebenarnya dikelurahan kerna yang punya Bambinsa itu pak lurahnya, jadi kalau di sebuah kelurahan terjadi masalah hukum yang akan terlbih dahulu turun pak lurahnya yang di damping oleh Babinsa atau Babinkaptipnas, Babinsa itu dari usur TNI dan Babinkaptipnas itu dari unsur Kepolisian. Nah... itulah yang nantiknya mendamping pak Lura dan Pak Kapolsek jugak tidak mempunyai kewajiban untuk membuat ripot kepada Camat berapa jumlahnya, tapi mungkin secara rapat-rapat kordinasi mungkin secara lisan ada disampaikan oleh pak Kapolsek maksudnya di informasi bulan ini maraknya Pecah kaca, bulan ini Perjudian ohh bulan ini Ranmor. Jadi kita tidak punya hak meminta ke Kapolsek kerna mereka

istansi tersendiri. Perjudian ini merupakan penyakit masyarakat yang sangat sulit ditangani”

C. Pembahasan

Penelitian ini berhasil menemukan beberapa faktor penyebab seseorang di wilayah hukum polsek lima puluh melakukan perjudian jenis toto gelap (togel) diantaranya adalah:

1) Faktor ekonomi

Setelah penulis selesai mewawancarai semua subjek dalam penelitian ini maka salah satu faktor yang menyebabkan seseorang melakukan perjudian karena lemahnya perekonomian membuat individu yang lemah menghalalkan semua cara untuk mencukupi kebutuhan ekonominya, salah satu cara itu adalah mencoba keberuntungannya dengan bermain judi togel.

KETERANGAN TR (PEMAIN) : *“ya pastinya nyari uang tambahan aja dek untukt kebutuhann ekonomi, kerna susah nyari uang sekarang, kerjaan aja gak jelas penghasilannya”*

Karena penghasilan buruh angkut yang sedikit yaitu dalam sekali angkutan mereka dibayar dengan 50 ribu, dengan penghasilan yang kecil dan tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga mereka bermain togel demi menambah penghasilan tambahan

KETERANGAN MA (BANDAR) : *“iya, kerna jaman sekarang cari kerja tu susah dek makanya banyak orang yang kerja serabutan, untuk makan aja orang tu susah makanya masang nomor dengan uang yang ada demi mengarpakan menang”*

Rendahnya pendapatan dan sulitnya mendapatkan pekerjaan, mendorong seseorang memanfaatkan perjudian sebagai sarana penghasil uang, padahal dampak dari bermain judi togel, yaitu ekonomi keluarga yang semakin tidak teratur karena bermain judi cenderung terhadap keadaan materi yang semakin tidak stabil sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, maka banyak dari mereka yang mencari jalan pintas mencari uang dengan cara bermain togel untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari pandangan konsep anomi, pelaku perjudia melakukan penyimpangan karena tidak dapatnya mereka menggunakan sarana yang ada (kurangnya penghasilan ekonomi) sehingga mereka menggunakan cara yang tidak sah dengan cara bermain toto gelap (togel) yang memiliki sejuta harapan untuk memenuhi tujuannya (kebutuhan ekonomi)

2) Faktor pendidikan

Sebagian besar faktor penyebab seseorang bermain judi jenis toto gelap (togel) ini dikarenakan rendahnya pendidikan mereka, kebanyakan pemain judi tersebut adalah tamatan SD, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula intelegensinya dan begitu sebaliknya.

KETERANGAN TB (PEMAIN) : gak nentu dek, kadang sekali ngangkut dapat Rp.50.000. kalau dua kali ngangkut Rp 100.000 sehari, itupun kalau ada barang yang mau di angkut, kalau gak ada ya gak ada masukan.”

“dalam seminggu saya pasang nomor dua kali paling dek, tergantung kalau ada uang jugak. kadang pasang Rp.20.000 kadang pasang Rp.30.000”

Dari jawaban yang di berikan TB rendahnya pendidikan membuat TB tidak bisa berfikir secara rasional, pemain judi memainkan judi untuk mendapatkan untung dari penghasilan yang di dapatnya untuk menambah pemasukan berupa memenuhi kebutuhan ekonomi, makan dan rokok, tetapi di sini pemain malah mendapatkan kerugian jika dilihat dari logikanya. contoh : TB mendapatkan penghasilan sehari ngangkut barang Rp. 50.000, dari uang 50 ribu tersebut TB menggunakannya memasang nomor dengan uang 20-30ribu, dan jika nomor itu keluar TB pasti bisa memenuhi kebutuhannya tersebut.

Logikanya jika TB tidak bermain judi dan tidak memasang nomor dalam seharinya pasti TB bisa memenuhi kebutuhannya tersebut dengan uang 50 ribu tersebut.

KETERANGAN RN (PEMAIN) : *“saya tidak tamat SD dek, jaman sekarang mana ada orang mau nerima orang kerja yang gak tamatan SMA, saya aja SD gak tamat”*

Pendidikan menjadi faktor yang membuat seseorang memilih untuk melakukan perbuatan jahat atau tidak, susahny mencari pekerja membuat seseorang lebih memilih bermain judi togel untuk menambah pemasukan atau memenuhi kebutuhan hidupnya.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula cara mereka berfikir rasional. Dari pandangan teori Pilihan Rasional yang dikembangkan oleh Gary Becker (1968) pilihan-pilihan rasional berarti pertimbangan-pertimbangan yang rasional dalam pilihan pelaku yang criminal atau non criminal, dengan kesadaran bahwa ada ancaman pidana apabila perbuatan criminal diketahui dan dirinya dip roses

dalam penegakan hukum. Pelaku merupakan pembuat keputusan apakah mereka harus melakukan perbuatan jahat atau tidak melakukannya.

3) Faktor lingkungan

Banyaknya akses dalam melakukan perjudian dan dorongan dari pertemanan membuat individu yang lemah menjadi terdorong untuk melakukan perbuatan yang sama, seperti perjudian jenis toto gelap (togel) ini.

Teori Pilihan Rasional yang di perkenalkan oleh Gery Becker (1968) mengatakan pilihan-pilihan atau keputusan-keputusan yang dibuat pelaku itu sendiri apakah mereka harus melakukannya atau tidak. Melihat teman yang menang dan mendapat uang banyak mendorong orang yang lemah perekonomiannya untuk memilih apakah saya harus melakukan kejahatan atau tidak melakukannya.

KETERANGAN TB (PEMAIN) : *“yang pastinya karena uang, melihat teman yang pernah menang dapat uang banyak jadi ikut ikut main togel jugak”*

KETERANGAN AP (PEMAIN) : *“Saya main judi kerna teman-teman saya juga main judi makanya saya ikut-ikutan dek”*

Faktor lingkungan ini mendorong seseorang dengan cara melihat orang lain bisa mendapat kan keuntungan dari perjudian toto gelap (togel) membuat harapan bahwasannya individu tersebut juga bisa mendapatkan seperti orang lain tersebut.

KETERANGAN PENYIDIK : *“lihat aja masyarakat jugak menyediakan tempat-tempat perjudian, cobak saja kita lihat disetiap kedai pasti ada orang yang bermain judi, baik itu judi jenis kartu, jenis batu, maupun togel pasti ada disetiap kedai-kedai kecil yang menyediakan fasilitas perjudian itu”*

Hal ini dibenarkan oleh pihak kepolisian, bahwasanya perjudian itu ada dimana mana, membuat orang yang tinggal di daerah yang sering dilakukan peraktek perjudian menjadi mengikuti kebiasaan lingkungan berjudi tersebut.

4) Faktor pengawasan hukum

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dari terjadinya perjudian di kalangan masyarakat ini adalah rendahnya pengawasan hukum membuat peraktek perjudian jenis toto gelap (togel) menjadi berkembang.

KETERANGAN TR (PEMAIN) : *“saya tau, tapi yang sering tertangkaptu bandarnya, pemain kan cuman sekedar main aja, pasang nomor terus pulang, paling bandarnya yang sukak di kejar-kejar polisi”*

Lemahnya pengawasan membuat pemain tidak takut terkena kasus perjudian, yaitu didalam Kitap Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Pasal 303 tentang perjudian, bahwasannya dihukum paling lama 10 tahun dan denda 25 juta jika terdapat berpencarian dengan sengaja memajukan atau member kesempatan berjudi atau dengan sengaja turut serta dalam perusahaan main judi. Karena mereka berfikir yang sering di tangani dalam kasus perjudian togel ini adalah bandarnya, jarang pemain yang terkena kasus perjudian, karena pemain hanya sekedar bermain untuk mencari keuntungan.

KETERANGAN MA (BANDAR) : *“caranya harus ada orang dalam yang kita pegang, kalau jual nomor dengan cara murni aja gak bakal bisa, kita jugak harus ngasi makan penegak Hukum biar kita gak kena Hukum”*

Dari keterangan Bandar toto gelap (togel) jelas terlihat, oknum bermain disini, supaya aktifitas perjudian ini aman Bandar selalu member setora kepada oknum untuk keamanan bisnisnya, Penegak hukum seharusnya menjadi pelindung masyarakat, tetapi disini tergambar bahwa oknum penegak hukum ikut serta dalam melancarkan usaha Bandar tersebut, secara tidak langsung aparat penegak hukum yang memberikan perlindungan kepada masyarakat bahayanya perjudian juga ikut serta dalam meracuni masyarakat yang sudah menganggap judi itu sebagai kebudayaan.

5) Faktor agama

Faktor agama sangat lah berpengaruh dalam terjadinya peraktek perjudian jenis toto gelap (togel) ini, peran agama sangat besar dalam membentuk moral seseorang dan kepribadian seseorang.

KETERANGAN AP (PEMAIN) : *“Saya tau judi itu Dosa, semua orang pasti punya dosa kan, tapi mau gimana lagi dek namanya jugak butuh uang”*

KETERANGAN RN (PEMAIN) : *“iya, saya tau kalau judi yang saya lakukan itu Dosa, tapi mau bagaimana, sayakan hanya bermain saja, tidak mencuri atau merampok”*

Pada dasarnya semua agama membimbing kita pada kebaikan dan kebenaran, lemahnya pengaruh nilai-nilai keagama seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan kurangnya pengetahuan sebab-akibat dari perbuatan buruk membuat seseorang tidak menyadari bahwasanya perbuatan itu salah.

Tabel 5.2 : Susunan Penjelasan dan keterangan dari Faktor-Faktor Seseorang Melakukan Perjudian Toto Gelap (Togel)

	FAKTOR	PENJELASAN	KETERANGAN
1	Faktor Ekonomi	a. TB (Pemain)	a. Uang menang togel digunakan untuk belanja
		b. TR (Pemain)	b. Uang menang togel digunakan untuk beli beras
		c. AP (Pemain)	c. Uang menang togel untuk makan dan bayar listrik
		d. RN (Pemain)	d. Uang menang togel digunakan untuk makan
		e. MA (Bandar)	e. Kerna cari kerja susah makanya orang banyak main togel untuk cari makan
		f. Penyidik	f. Kerna faktor ekonomi orang yang lemah mencari uang tambahan dengan main togel
2	Faktor Pendidikan	a. TB (Pemain)	a. Susahnya mencari kerja tamatan SD
		b. AP (Pemain)	b. Susahnya mencari pekerjaan tamatan SD
		c. RN (Pemain)	c. RN tidak tamat SD
		d. MA (Bandar)	d. Yang membeli no togel kebanyakan pengangguran
3	Faktor Lingkungan	a. TB (Pemain)	a. Kerna meliat teman menang togel dapat uang banyak
		b. TR (Pemain)	b. Ngikut kawan pasang nomor togel
		c. AP (Pemain)	c. Kerna teman semua main judi jadi ikutan jugak main
		d. SEKCAM	d. Perjudian tu adanya di kedai-kedai kecil
4	Faktor Pengawasan Hukum	a. TR (Pemain)	a. Yang sering ditangkap itu bandar bukan pemain
		b. AP (pemain)	b. Menyadari kalau togel melanggar hukum, kalau bisa jgn sampai ditangkap
		c. MA (Bandar)	c. Harus kasih makan penegak hukum biar tdk kenak hukum
		d. SEKCAM	d. Pemilik usaha yaitu perjudin

			tu banyaknya di kedai-kedai kecil,
5	Faktor Agama	a. AP (Pemain) b. RN (Pemain)	a. Tau kalau judi itu dosa, semua orang pasti punya dosa b. Tau judi itu dosa, tapi saya hanya main judi bukan mencuri

D. Analisis

Perjudian menjadi salah satu pilihan yang sangat menjanjikan keuntungan tanpa harus berusaha payah bekerja keras, salah satunya adalah perjudian jenis toto gelap (togel) di wilayah Hukum Polsek Lima Puluh. Banyaknya aktifitas perjudian di kawasan tersebut dikarenakan lemahnya faktor perekonomian masyarakat yang membuat mereka memilih bermain judi togel, sebagai upaya mencari keuntungan dengan harapan akan menang, selanjutnya akan dapat menambah pendapatan.

Selain faktor ekonomi yang menjadikan alasan seseorang melakukan perjudian, ada faktor-faktor lain yang mendorong mereka melakukan perjudian. Yaitu faktor lemahnya pendidikan, kebanyakan pemain judi di wilayah tersebut hanya tamatan SD dan memiliki penghasilan dalam berkerja yang tidak seberapa, sehingga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka mencari uang tambahan dengan bermain togel. Namun berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti, mereka bermain judi untuk mendapatkan pendapatan sehingga cenderung sia-sia, karena boleh dikatakan kemenangan jarang sekali didapat. Jikapun menang tidak sebanding dengan akumulasi uang yang sudah dikeluarkan sebelum dia menang.

Sehingga karena lemahnya pendidikan mereka tidak bisa berfikir rasional. Menurut Teori Pilihan Rasional yang di perkenalkan oleh Gery Becker (1968) mengatakan pilihan-pilihan atau keputusan-keputusan yang dibuat pelaku itu sendiri apakah mereka harus melakukan perbuatan jahat atau tidak melakukannya, apakah yang dilakukannya itu menguntungkan atau tidak sama sekali. Berkaitan dengan tinggi rendahnya pendidikan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula cara mereka berfikir rasional

Selain faktor ekonomi dan pendidikan, faktor lingkungan juga menjadi alasan bagi mereka dalam melakukan perjudian togel tersebut, banyaknya kedai-kedai kecil di lingkungan tersebut membuat pemain lebih mudah mengakses perjudian togel demi keuntungan yang diharapkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Kedai-kedai tersebut menjadi tempat nongkrong bagi mereka sehingga memberi pengaruh kepada mereka untuk ikut-ikutan bermain judi togel. Karena pada umumnya para pelaku ini adalah orang yang tidak berkerja tetap, sehingga memiliki waktu banyak untuk nongkrong, antara lain adalah di kedai-kedai tersebut. Hal inilah yang menyebabkan terpengaruhnya pemain untuk ikut bermain judi togel.

Lemahnya pengawasan hukum juga membuat pemain menjadi merasa aman dalam melakukan aktifitas tersebut, tidak adanya penertipa di kedai-kedai kecil yang menyediakan fasilitas perjudian. oknum penegak hukum yang justru menjadi benteng para pelaku judi togel ini makin meresahkan bagi masyarakat sekitar yang tidak terlibat dalam segala bentuk perjudian. Mereka yang tidak terlibat bisa merasakan imbasnya akibat perjudian tersebut, seperti kemalingan, kerampokan, dan lain- lain.

penegak hukum jugak menikmati hasil dari penjualan perjudian tersebut untuk mengamankan aktifitas penjualan nomor oleh bandar. Bagi pemain judi mereka juga merasa aman dari sangsi hukum karena yang biasa di tangkap adalah bandar.

Sesuai dengan rumusan Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) Pasal 303, adanya ketentuan larangan untuk melakukan perjudian jenis apapun, undang-undang tersebut adalah sebagai peraturan untuk menertipkan perjudian, tetapi masih banyak kasus perjudian yang terdapat disemua wilayah manapun.

Pada dasarnya semua Agama dan adat istiadat membimbing kita pada kebaikan dan kebenaran, lemahnya pengaruh nilai agama seseorang membuat orang yang lemah perekonomiannya menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhannya hidupnya, serta didukung oleh rendahnya pendidikan membuat mereka berfikir tidak rasional di karenakan rendahnya pendidikan membuat merek tidak menyadari perbuatannya itu salah dalam agama.

E. Kelemahan Penelitian

Terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pada penelitian ini peneliti memiliki tiga sumber data yaitu subjek penelitian, informasi penelitian dan sumber tidak tertulis berupa catatan lapangan. Narasumber yang susah ditemukan, serta keterbatasa waktu yang dimiliki selama wawancara dilakukan.

2. Keterangan yang diperoleh selama pencarian data dilapangan belum menggambarkan kondisi sebenarnya secara menyeluruh, data yang diperoleh hanya yang dinilai telah mencukupi untuk membahas masalah penelitian.
3. Dikarenakan penelitian masih termasuk penelitian pemula maka peneliti masih memiliki kemampuan dan keterampilan penelitian kualitatif. Hal tersebut memungkinkan timbulnya beberapa kesulitan dalam melakukan proses pengumpulan data dan analisa data yang memerlukan keuletan dan kecermatan serta kreativitas dan wawancara yang luas karena hasil penelitian kualitatif bersifat refleksi dan pers.

